

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Pembelajaran Bahasa Inggris

Pelajaran Bahasa Inggris merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Sehingga substansinya ditentukan oleh satuan pendidikan tertentu Mata pelajaran bahasa Inggris secara resmi bisa diajarkan di sekolah dasar sejak tahun ajaran 1994 sebagai mata pelajaran muatan lokal.¹

Mata pelajaran bahasa Inggris di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1)mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan atau *language accompanying action* dalam konteks sekolah; (2)memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris di SD/MI mencakup kemampuan berkomunikasi lisan secara terbatas dalam konteks sekolah, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1)mendengarkan (*listening*), 2)berbicara (*speaking*), 3)membaca (*reading*), 4)menulis (*writing*).

¹ Kasihani K.E Suyanto, *English For Young Learners*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), p. 1

2. *Listening Skill*

Listening skill adalah keterampilan paling awal dari bahasa dimana terdapat proses mendengar dan menangkap maksud dari pembicara sehingga terdapat proses pemahaman yang dilakukan penyimak, seperti yang diungkapkan oleh Dakin yaitu, *Listening is one half of process of communication, it presuppose in the heare a willingness and comptence to understand what is said.*² Mendengarkan adalah suatu bagian dari proses komunikasi, ini mengisyaratkan pendengar memiliki kemauan dan kompetensi untuk memahami apa yang dikatakan.

Smaldino, dan kawan kawan menyatakan: mendengar dan menyimak juga merupakan proses komunikasi dan belajar seperti halnya dengan komunikasi dan belajar visual, sebuah pesan disandingkan oleh pengirim dan diuraikan maknanya oleh penerima.³ Kegiatan menyimak adalah awal dari proses komunikasi. Dimana komunikasi ini terdapat pesan yang dikirim oleh pengirim dan penerima ini memaknai pesan dengan pendengaran mereka. Dengan *listening skill* kemampuan bahasa lain seperti *speaking, reading, dan writing* akan terintegrasi didalamnya. Sehingga kemampuan *listening* tidak dapat dipisah-pisah.

² Julian Dakin, *The language Laboratory and Language Learning*(London: Longman Group), p.81

³ Sharon E. Smaldino, Deborah Lowther, & James D. Russel, *Instructional Technology and Media for Learning* (Jakarta: Kencana, 2012), p.180

Ketika seorang mendengar ucapan atau bahasa pertama kali ia mencoba mengenal bahasa itu tanpa mengetahui makna dari bahasa itu. Setelah mereka banyak mempunyai perbendaharaan kata atau kosa kata maka *listening skill* dapat dilaksanakan karena *listening* ini membutuhkan perhatian penuh untuk mengetahui makna dari sumber bahan yang disimak.

Seperti yang dikemukakan oleh Barclay *learning to listen and using listening skill effectively required systematic instruction, an array experience for practicing listening skill and ability to integrate cognitive, auditory and visual cues to make sense of the world.*⁴ Artinya belajar untuk menyimak dan menggunakan instruksi keterampilan menyimak secara sistematis efektif diperlukan, susunan pengalaman untuk berlatih keterampilan menyimak dan kemampuan untuk menggabungkan isyarat kognitif, pendengaran dan visual untuk memahami dunia.

Sependapat dengan Barclay, Yudhi menyatakan bahwa menyimak sesungguhnya merupakan suatu proses dimana melibatkan empat unsur, yaitu: (1) mendengar; (2) memperhatikan; (3) memahami; dan (4) mengingat.⁵

⁴ Lizbeth A. Barclay, "Learning to Listen/Listening to Learn" (www.books.google.co.id) 17 Desember 2014, p.v

⁵ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), p. 59-62

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan dalam penelitian ini bahwa *listening skill* adalah keterampilan yang pertama dari beberapa keterampilan bahasa, keterampilan yang membutuhkan perhatian khusus dan konsentrasi antara proses berpikir, ingatan dan alat dengar dan penguasaan kosakata serta bantuan visual agar proses menyimak menjadi lebih mudah.

3. *Listening Skill* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Listening adalah kegiatan dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris. Namun keterampilan menyimak ini sering diabaikan oleh guru. Terkadang keterampilan ini tidak lebih intens dibandingkan keterampilan lain. Tak jarang guru hanya memberikan berupa latihan-latihan pada kumpulan soal yang hanya bersifat kognitif,. Seiring dengan kemajuan zaman pada era globalisasi ini siswa tidak hanya menguasai satu keterampilan tetapi pada pembelajaran bahasa jika ingin menguasai suatu bahasa secara baik keterampilan-keterampilan bahasa sebaiknya dapat dikuasai.

Listening Skill tak hanya kegiatan yang hanya mendengarkan tetapi kegiatan yang menggabungkan kognitif atau pemahaman alat pendengaran dan visual agar dapat memahami pelajaran bahasa Inggris. *Listening skill* terwujud jika menjadi penyimak yang baik. *Listening skill* adalah keterampilan yang reseptif yang bearti siswa hanya menerima informasi dari bahan yang akan disimak. Tak dapat dipungkiri keterampilan menyimak itu

berkesinambungan dengan keterampilan yang lain yaitu keterampilan berbicara, menulis, dan membaca. Jadi keterampilan ini tidak dapat berdiri sendiri melainkan saling berkaitan. *Listening skill* dalam pembelajaran bahasa Inggris merupakan keterampilan dan kemampuan dari siswa untuk memahami maksud sumber alat yang akan disimak selain itu dengan *listening* peserta didik dapat menambah kosakata dalam bahasa Inggris.

Mendengar merupakan keterampilan paling penting diantara keterampilan lainnya karena melalui aktivitas ini siswa dapat memperoleh banyak kosakata dan cara pengucapannya dengan baik. *Listening skill* adalah keterampilan yang harus dilatih agar semakin terampil.

Listening skill yang melibatkan anggota indera yaitu alat pendengar dan proses berpikir untuk memahami maksud dari narasumber, kesiapan dari penyimak, penggunaan bahasa yang baik dari narasumber dan faktor lingkungan yang mendukung ini merupakan faktor-faktor pendukung dari terlaksananya keterampilan menyimak.

4. Pembelajaran *Listening Skill* Bahasa Inggris di Sekolah Dasar

As children continue into elementary school and develop literacy skills, the skills of listening, speaking, reading, and writing are essentially intrinsically integrated. Anak-anak yang melanjutkan pada jenjang sekolah dasar dan membangun keterampilan literturnya, keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis secara esensi intrinstik yang tergabung. Pada

pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar keterampilan pada sebuah bahasa memang tak pernah berdiri sendiri melainkan saling berkaitan walaupun mungkin guru tak pernah menyadarinya.

Tujuan dari pengajaran bahasa Inggris berdasarkan KTSP adalah agar siswa memiliki kemampuan mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan dalam konteks sekolah.

Hal ini diperkuat oleh *mutiple intelegences* yang salah satunya adalah kecerdasan bahasa. Cerdas dalam hal berbahasa mencakup kemampuan memahami dan mengolah kata serta mengungkapkannya secara lisan maupun tulisan, contohnya mengarang, berbicara, dan presentasi.⁶

Hal-hal lain yang juga penting untuk diperhatikan dalam menyimak adalah bahwa pembelajar harus mengingat bagian awal pesan (ujaran atau rangkaian ujaran) yang penting untuk didengar sambil terus menyimak bagian yang lain. Keterampilan ini harus dikembangkan terus-menerus melalui latihan-latihan mendengarkan, mulai dari kalimat-kalimat yang pendek sampai pada kalimat-kalimat yang panjang di dalam berbagai situasi. Latihan-latihan tersebut dapat dilakukan dengan cara, misalnya, mendemonstrasikan dialog-dialog yang telah dilakukan beberapa hari atau minggu sebelumnya, menulis sebuah paragraf tentang *film* yang ditonton

⁶ Toni Buzan, *How To Get Physically and Mnetally Fit Head Strong* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), p.56

atau ceramah yang didengar satu atau dua minggu yang lalu, membuat catatan-catatan melalui dikte dari segmen yang terus dikembangkan cakupannya dari yang pendek sampai yang lebih panjang.

Menurut pendapat Coleman dan Kalpper yaitu; *whatever the type of interaction the, speakers and listeners have to base comprehension at least partially on guesswork strategies because they simply do not have enough time to process each word individually.*⁷ Apapun jenis interaksi itu, pembicara dan pendengar harus memiliki pemahaman dasar setidaknya sebagian pada strategi dugaan karena mereka tidak punya cukup waktu.

Menurut pendapat di atas untuk dapat meningkatkan *listening skill* salah satunya dengan penggunaan teknologi agar keterampilan listening skill dapat lebih mudah untuk dipahami. Berdasarkan tersebut dapat diketahui listening skill dikelas yaitu menyimak dengan hati-hati, penuh perhatian dan konsentrasi penuh, sehingga siswa menangkap ide-ide dari pembicara.

Pemilihan bahan ajar untuk *listening skill* bergantung pada keterampilan yang akan ditingkatkan pada diri siswa, sehingga proses dapat berjalan lancar. Kegiatan menyimak pada siswa sekolah dasar meliputi memahami instruksi sederhana pada ruang lingkup sekolah. Tentu ini akan lebih mudah dikuasai dengan penggunaan teknologi.

⁷ James A. Coleman dan John Klapper, *Effective Learning and Teaching in Modern Language*, (New York: Routledge, 2005), p.53

Kemampuan menyimak siswa kelas tiga dan empat Sekolah Dasar ($7\frac{1}{2}$ - 10 tahun), yaitu: (1) sungguh-sungguh sadar akan nilai menyimak sebagai suatu sumber informasi dan sumber kesenangan; (2) menyimak pada laporan orang lain, pita rekaman laporan mereka sendiri, dan siaran-siaran radio dengan maksud tertentu seta dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan hal itu; memperlihatkan keangkuhan dengan kata-kata atau ekspresi-ekspresi yang tidak mereka pahami maknanya.⁸

Antara pola-pilihan ganda dan ditulis respon-kebohongan terdapat kemungkinan tugas terbaik untuk tes *listening*: jawaban tertulis sangat singkat. Melengkapi kalimat juga bisa efektif, terutama jika jawabannya terdiri dari tidak lebih dari beberapa kata. Dalam penelitian ini tes *listening skill* cukup bervariasi pilihan ganda, *true or false*, jawaban singkat dan juga melengkapi kalimat dari beberapa kata. Dalam pilihan ganda siswa akan memilih salah satu jawaban yang benar dari beberapa jawaban yang salah disinilah siswa akan diuji tentang apa yang siswa simak, dan beberapa tes lainnya tentang melengkapi kalimat yang tidak lebih dari beberapa kata karena siswa tidak dapat mengingat banyak kata dalam satu kalimat.

Dengan demikian, *Listening skill* adalah kemampuan untuk mengisyaratkan bunyi bahasa dan diuraikan maknanya yang membutuhkan pemahaman, konsentrasi penuh dan bantuan visual dengan memperlihatkan sumber bunyi lalu mengingat dan diintegrasikan dengan aspek menulis yang ditinjau dengan kosakata yang baik dan tata cara penulisan yang tepat.

⁸ Henri Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), p.65

5. Karakteristik siswa kelas V Sekolah Dasar

Siswa sekolah dasar kelas V digolongkan kedalam kelas tinggi. Sifat khas pada anak kelas V SD adalah: a) adanya minat terhadap kehidupan sehari-hari yang bersifat konkret; b) ingin mengetahui dan belajar; c) minat terhadap suatu hal dan pelajaran khusus; d) sampai umur 11 tahun mereka membutuhkan guru atau orang dewasa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya; e) memandang nilai rapot sebagai tolak ukur prestasi.

Kosakata bahasa Inggris yang perlu dikuasai anak usia SD diperkirakan lebih kurang 500 kata.⁹ Pada tahap ini anak usia SD belajar banyak kata-kata baru pada pembelajaran bahasa Inggris di sekolah atau lingkungan luar yang dapat membuat ia belajar bahasa Inggris. Anak usia SD telah banyak berkembang melalui pertumbuhan fisik dan mental dengan lingkungan keluarganya, masyarakat, sekolah dan teman sebaya. Seorang guru sebaiknya mengetahui karakteristik usia SD, agar dapat penanganan dan pembinaan oleh guru secara tepat untuk meningkatkan prestasi dan kecerdasan yang dimiliki oleh anak.

Perkembangan kognitif menurut Piaget, dalam pemikiran operasional konkret terjadi antara usia 7 sampai 11. Pada tahap ini anak sudah melakukan berbagai macam tugas yang konkret.¹⁰ Sehingga dapat di ketahui seorang guru dalam melakukan pembelajaran sebaiknya bersifat konkret dan

⁹ Kasihani K.E Suyanto, *English For Your Learners* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), p.20

¹⁰ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), p.24

pini membentuk penalaran mereka dan pengetahuan yang akan terus diingat. Oleh karena itu guru harus bersifat kreatif agar tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan mudah. Seorang anak dalam mempelajari bahasa Inggris itu semua tergantung dari cara guru mengajar.

Jika seorang guru dalam mengajar membuat siswa merasa bosan tentu akan berpengaruh bagi nilainya terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu guru harus kreatif dan mengenal karakteristik siswa yang dalam pembelajarannya bersifat konkret. Karena pembelajaran siswa bersifat konkret sesuai dengan teori kognitif, guru harus mengembangkan berbagai cara dengan metode dan media pembelajaran yang dapat membangun pengetahuan siswa kearah lebih konkret.

Pembelajaran bahasa Inggris akan terasa menyenangkan jika dalam pembelajaran tersebut menggunakan media yang dapat membangkitkan minat belajar siswa dimana media itu juga harus sesuai karakteristik siswa, menyenangkan, jelas, mudah digunakan, bermakna bagi siswa sehingga tujuan dan materi pembelajaran bahasa Inggris pun tercapai.

B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif atau Desain-desain Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih

1. Hakikat Media Audio-Visual

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Ini pun tak jauh berbeda dari pemanfaatan media dalam pembelajaran dikelas oleh guru. Media yang digunakan oleh guru dalam mengajar dan menciptakan kreatifitas guru untuk menstimulasi siswa dalam belajar. Pada dasarnya yang menjadi segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi bisa dikatakan sebagai sebuah media. Menurut Indriana media adalah alat saluran komunikasi¹¹ Jadi dalam proses penyajian informasi dan komunikasi dibutuhkan media yang baik agar tercapainya proses penyaluran yang baik. Menurutnya kata media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).¹² Beberapa hal yang masuk ke dalam media adalah film, diagram, media cetak, video, dan lain sebagainya.

¹¹ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), p. 13

¹² *Ibid*, p. 13

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs dalam situs internet menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran.¹³ Media dapat berupa buku, tape *recorder*, kaset, video kamera, gambar, *slide*, grafik, televisi, film, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat menarik minat siswa untuk belajar.

Menurut Bovee mengatakan fungsi media sebagai perantara atau pengantar suatu pesan dari pengirim (*sender*) kepada si penerima (*receiver*) pesan.¹⁴ Media dikatakan berhasil sampai kepada penerima pesan jika media itu bermakna untuk siswa atau penerima pesan. Pada dasarnya media pembelajaran lebih banyak membantu siswa membangun pengetahuannya sehingga pengetahuan yang diberikan oleh guru dapat membekas dalam ingatan siswa dan menjadi pembelajaran bermakna.

Sama halnya dengan Daryanto, beliau mengemukakan bahwa media dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju ke penerima.¹⁵ Jadi, media dapat pula digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* diambil dari <http://kurnhieafebryana.blogspot.com/2012/06/media-pembelajaran-oleh-prof-dr-azhar.html> pada tanggal 15 Oktober 2014.

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), h.3

¹⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), p. 4

lingkungan belajar yang kondusif agar siswa dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala perangkat baik secara audio maupun visual yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran sebagai alat menyampaikan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran pada hakikatnya yaitu alat-alat yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran guna memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, mengatasi keterbatasan waktu, serta mengatasi kesulitan belajar pada siswa. Media pembelajaran dapat membangun minat belajar siswa, dan menciptakan kondisi belajar yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap secara sosial.

b. Pengertian Media Audio-visual

Pengajaran melalui audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya bergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol. Dalam pembelajaran dengan media audio-visual siswa dalam menyerap materi pembelajaran melibatkan alat pendengar, pengelihatannya dan proses berpikir agar dapat memahami makna dan maksud serta pesan yang akan

disampaikan oleh pengirim pesan. Sehingga siswa tidak hanya bergantung pada simbol dan pemahaman yang hanya bersifat verbal. Dengan adanya bantuan media audio-visual peserta dibantu untuk menghadirkan gambar-gambar bersifat nyata dalam membantu imajinasi dan proses berpikir siswa.

Kenyataan yang ada dilingkungan sekitarnya kemudian melalui benda tiruan sampai kepada yang bersifat abstrak. Dengan adanya media audio-visual pengalaman belajar siswa tidak pada tingkatan bersifat abstrak melainkan pada tahap menuju konkret dikarenakan siswa tidak mampu ketika mereka harus berpikir abstrak. Tetapi dengan adanya media audio-visual dapat membantu pengalaman belajar siswa untuk berada pada tingkatan konkret.

2. Jenis-jenis Media Audio-visual

Media pembelajaran memiliki banyak jenis tetapi penulis membatasi pada bagian media audio dan visual dari yang bersifat sederhana hingga yang paling canggih digunakan saat proses pembelajaran. Jenis-jenis dari media audio antara lain; a) radio; b) *tape Recorder*; c) laboratorium bahasa, adalah alat untuk melatih siswa mendengar/menyimak dan berbicara dalam bahasa asing dengan cara menyajikan materi pelajaran yang akan disiapkan sebelumnya. Alat-alat tersebut sudah lama digunakan oleh guru dalam menunjang guru dalam kegiatan pembelajaran. Media video, program tv, film, DVD merupakan bagian dari media audio-visual.

Sedangkan media visual bisa berupa alat lain; a) gambar representasi seperti gambar, lukisan dan foto yang menunjukkan suatu benda; b) diagram, yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi material; c) peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi material; d) grafik, seperti tabel, dan *chart*.¹⁶ Dengan adanya media audio-visual tentunya mempunyai kemampuan lebih karena penggabungan antara media audio dan juga media visual.

3. Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar

Menurut Lonergan; *the outstanding feature of video film is there ability to present complete communicative situation*.¹⁷ Artinya fitur yang luar biasa dari film video terdapat kemampuan untuk menyajikan situasi komunikasi lengkap. Sehingga penggunaan media video disini memperlihatkan kemampuan lebih lengkap. Sehingga penggunaan media video disini memperlihatkan kemampuan lebih lengkap tentang situasi atau hal yang akan dipelajari.

¹⁶ *Media Pembelajaran, op.cit.*, p.52

¹⁷ *Ibid.*, p.91

Dalam penggunaan video dalam pembelajaran bahasa Inggris haruslah mampu dan siap dalam menyajikan materi ajar yang bersifat lebih lengkap, bersifat relevan dengan materi ajar yang bersifat lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat terserap siswa dengan baik. Dalam penggunaan media video didukung oleh media lainnya, media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran sehingga bentuknya bisa berupa perangkat keras seperti komputer/laptop, televisim LCD, *speaker*, dan perangkat lunak lainnya yang digunakan pada perangkat keras itu.

Menurut Nugent dalm Slamindo, Lowther dan Rusell bahwa banyak guru menggunakan video untuk memperkenalkan sebuah topik, menyajikan konten, menyediakan perbaikan dan peningkatan pengayaan.¹⁸ Dengan video, media yang bisa membawa siswa dalam pembelajaran kemana saja melampaui dinding ruang kelas.

Dengan media video pada pembelajaran bahasa Inggris cocok untuk memperkenalkan topik pada tiap pembelajaran, meningkatkan hasil belajar serta mmenyediakan perbaikan karena fitur yang lengkap dari tampilan video yang bisa menambah pengetahuan siswa yang konkret.

¹⁸ Smaldino, Lowter & Russel, *op.cit.*, p.406

Hal ini juga diperkuat oleh Lonergan bahwa; *The development in technology and the spread of video equipment into homes, office, and educational institutions all indicate that these types of language-learning materials will become increasingly popular both for classroom work, and study.*¹⁹ Perkembangan teknologi dan penyebaran peralatan video ke rumah, kantor, dan lembaga pendidikan semua menunjukkan bahwa jenis bahan belajar bahasa akan menjadi semakin populer baik untuk pekerja keras, dan belajar mandiri.

Perkembangan media video pada kelas sebenarnya sudah sangat populer digunakan oleh guru-guru untuk memudahkan mereka menyampaikan materi yang lebih konkret. Tetapi sangat disayangkan jika media dan peralatan yang ada di kelas tidak difungsikan secara baik. Dengan menyebarnya media video sampai ke rumah dari kalangan atas menengah ini juga akan membantu siswa dalam melakukan belajar mandiri.

Beberapa keuntungan yang didapatkan jika menggunakan media video antara lain: a) video dapat melengkapi pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, b) menggambarkan suatu proses secara tepat yang disajikan secara berulang-ulang meningkatkan motivasi dan menanamkan sikap dapat menyajikan peristiwa berbahaya bila

¹⁹ Jack Lonergan, *op.cit.*, p.8

dilihat secara langsung.²⁰ Oleh karena media video banyak digunakan oleh guru dalam membantu guru menghadirkan pembelajaran yang konkret.

Media video pun memiliki keterbatasan yaitu kecepatan yang tetap yang dimaksud disini adalah karena media video memiliki kecepatan yang tetap maka terdapat pemirsa atau penonton yang akan tertinggal dan yang lainnya tidak sabar menunggu bagian selanjutnya. Pengajaran yang abstrak dan non visual, jika pada sarana yang lebih disukai untuk kata – kata saja seperti teks, filosofi dan aritmatika tidak cocok diajarkan dengan video. Salah tafsiran terkadang pada dramatisasi sering menyajikan perlakuan yang rumit dan canggih terhadap suatu isu. Ketika terdapat penonton yang mudah yang dapat dilihat juga didengar sehingga siswa dapat melihat langsung apa yang dipelajari dan memahami pesan yang disampaikan.

C. Bahasan Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini diantaranya adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Ranti Fahlia Hapsari yang berjudul Upaya Meningkatkan *Listening Skill* Melalui Nyanyian di kelas II SDS Budi Wanita Setiabudi Jakarta Selatan. Hasil pada penelitian ini adalah bahwa nyanyian salah satu metode yang dapat meningkatkan *listening skill* siswa kelas II SDS Budi Wanita Setiabudi. Nyanyian membuat siswa mudah mengingat kata-kata yang ada pada isi pembelajaran apalagi

²⁰ *Media Pembelajaran, op.cit., p.49*

nyanyian adalah kegiatan yang dekat dengan anak, tentu ini yang membuat siswa meningkat dalam hal pembelajaran terutama *listening skill*.²¹

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Artina Sujana dengan judul penelitiannya adalah Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Rangka Tubuh Manusia Melalui Media Audio-Visual di kelas IV SDN Gunung 03 Pagi Jakarta Selatan. Terdapat peningkatan yang cukup baik di tiap siklusnya. Dengan media audio-visual dapat memberikan siswa gambar-gambar yang konkret tentu ini membentuk pengetahuan siswa tentang materi yang ingin dicapai oleh peneliti dan dapat meningkatkan pembelajaran siswa dengan bantuan media audio-visual.²²

Pada dua penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini karena pada penelitian pertama menggunakan nyanyian untuk meningkatkan *listening skill* sedangkan penelitian ini menggunakan media audio-visual untuk meningkatkan *listening skill*. Sedangkan pada penelitian ini karena pada penelitian yang dilakukan oleh Sujana menggunakan media audio-visual untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan *listening skill*.

²¹ Ranti Fahlia, "Upaya Meningkatkan Listening Skill Melalui Nyanyian di kelas II SDS Budi Wanita Setiabudi Jakarta Selatan", Skripsi, (Jakarta: FIP Universitas Negeri Jakarta, 2014)

²² Artina Sujana, "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Rangka Tubuh Manusia Melalui Media Audio-Visual di kelas IV SDN Gunung 03 Pagi Jakarta Selatan", Skripsi, (Jakarta: FIP Universitas Negeri Jakarta, 2013)

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Berdasarkan teori yang dikemukakan bahwa *listening skill* adalah keterampilan yang membutuhkan perhatian khusus dan konsentrasi antara proses berfikir, ingatan dan pendengaran. Dalam pembelajaran bahasa Inggris disekolah dasar terdiri dari aspek penguasaan kosakata, aspek menulis, aspek tata bahasa, dan kemampuan mencerna informasi. Tingkat pemahaman siswa dapat dilihat pada tingkat kosakata yang dimilikinya. Tata bahasa dan penulisan pada siswa yang dapat ditinjau dari tata penulisan siswa dalam mengerjakan tes maupun soal.

Media audio-visual adalah alat bantu teknologi dalam menyampaikan pesan yang dapat dilihat dan didengar. Dengan adanya media audio-visual pengalaman belajar mendekati konkret sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada siswa dan daya imajinasi siswa dapat diarahkan. Oleh karena itu video yang akan ditayangkan haruslah siap dalam menyajikan situasi relevan dengan materi ajar yang akan dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran agar dapat memberikan hasil belajar yang baik, menarik perhatian siswa dengan karakteristik siswa sehingga bisa menarik perhatian siswa dan merangsang perasaan siswa untuk menggali informasi terkait materi yang sedang dipelajari.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan deskripsi teoritik yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “jika proses pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan dengan menggunakan media audio-visual dapat meningkatkan *listening skill* pada siswa kelas V SDS Laboratorium PGSD FIP UNJ Setiabudi Jakarta Selatan”.